

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjalankan peran kritikal dalam perubahan serta perkembangan negara. Kualitas sumber daya manusia memiliki peran krusial dalam meraih tingkat pendidikan yang optimal. Sumber daya manusia yang berkapasitas tinggi sangat penting untuk pertumbuhan suatu negara, karena dengan mutu yang baik, proses pembangunan negara dapat berjalan lebih mudah dan efektif. Sebaliknya, Apabila kualitas sumber daya manusia tidak optimal, hal ini dapat memperlambat proses pembangunan suatu bangsa.

Dalam mendapatkan sumber daya yang baik perlu didukung oleh proses pendidikan yang memperkuat minat belajar siswa. Sebab rendahnya minat belajar pada siswa mampu menghadirkan tantangan cukup serius dalam proses pendidikan. Dalam Oknaryana & Irfani (2022) menyebutkan bahwa Minat belajar adalah dorongan, ketertarikan, antusiasme, serta kecenderungan seseorang kepada sesatu tanpa adanya paksaan yang diberikan pihak lain. Minat berperan krusial ketika proses pembelajaran, sebab ketika siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih fokus dalam belajar secara mandiri tanpa perlu diperintah, sehingga dapat merasakan kepuasan dalam proses tersebut. Hasil belajar siswa akan memiliki dampak yang baik jika diiringi

dengan minat belajar yang tinggi. Begitu pun kebalikannya, jika tidak mencapai minat belajar yang tinggi akibatnya memiliki efek yang kurang maksimal pada hasil belajar.

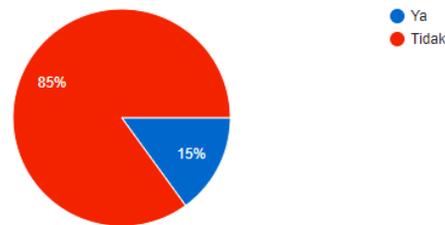
Sejak awal pandemi COVID-19, terjadi transformasi signifikan dalam sektor pendidikan di seluruh dunia yang telah berdampak pada minat belajar siswa secara global. Pembelajaran yang berawal secara tatap muka kemudian diubah secara jarak jauh atau daring. Pendidikan jarak jauh yang kini menjadi kebiasaan baru telah mengubah interaksi siswa dengan materi pelajaran dan teman sekelas mereka. Kendala dalam akses teknologi dan ketidakstabilan lingkungan pembelajaran telah menjadi tantangan besar bagi siswa, terutama di wilayah-wilayah yang kurang berkembang. Tak jarang murid memberikan keluhan terkait materi yang sulit dimengerti serta banyaknya tugas yang diberikan. Pembelajaran daring ini juga membuat siswa merasa lebih jenuh karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman sebayanya. Hal ini tentunya mempengaruhi minat belajar siswa.

Sebagai seorang yang telah melakukan PKM di SMKN 25 Jakarta, peneliti tertarik untuk memahami tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran di sekolah. Dan peneliti sudah menyelenggarakan observasi awal dengan menyebarkan kuesioner untuk 40 siswa, khususnya pada kompetensi MPLB di kelas 10 dan kelas 11 SMKN 25 Jakarta. Menurut Zebua & Harefa (2022) minat belajar siswa ialah rasa ketertarikan yang muncul dalam diri mereka kala berpartisipasi saat aktivitas ataupun kegiatan pendidikan sehingga

siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan. Data berikut merupakan hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi minat belajar.

Saya selalu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru.

40 responses



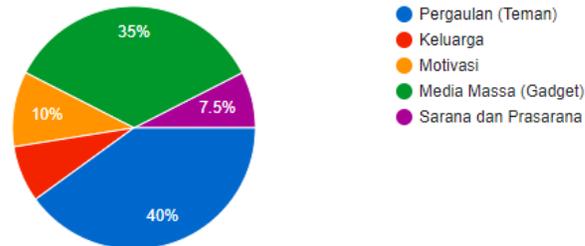
**Gambar 1. 1 Hasil Pra-Riset Minat Belajar**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Pada diagram tercantum dalam dilihat jika sebanyak 85% siswa yang tidak selalu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, dan terdapat 15% siswa lainnya selalu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru. Ini berarti tingkatan minat belajar pada siswa MPLB SMKN 25 Jakarta ini masih tergolong rendah. Maka dari itu untuk peneliti juga memberikan pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam Musariffah (2020), menurut Simbolon ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa yakni faktor pergaulan, faktor keluarga, faktor motivasi, faktor media massa, dan faktor sarana dan prasarana.

### Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

40 responses



**Gambar 1. 2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Menurut hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diketahui faktor tertinggi yang mempengaruhi minat belajar siswa MPLB di SMKN 25 Jakarta ini adalah pergaulan (teman) dengan persentase sebesar 40%. Lingkungan pergaulan, terutama teman sebaya, dapat memengaruhi minat belajar siswa. Mulai dari jam masuk sekolah hingga pulang sekolah siswa melakukan kegiatan bersama bukan hanya belajar tetapi juga bermain bersama. Hal ini lah yang menyebabkan pergaulan atau teman dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Faktor tertinggi selanjutnya adalah media massa dengan persentase 35% yang hanya berbeda 5% dengan faktor pergaulan. Dalam era modern ini sudah banyak masyarakat dari bermacam golongan yang sudah menjadi pengguna gadget, termasuk para siswa. Siswa biasanya menggunakan gadget dalam kegiatan belajar, sebab gadget dapat membantu siswa untuk mempermudah mereka dalam proses belajar. Namun tak sedikit siswa yang menjadi

ketergantungan dengan gadget sehingga mereka selalu gagal fokus saat proses belajar dan lebih memilih untuk memainkan gadget daripada memperhatikan guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa media massa dapat memberikan pengaruh pada minat belajar siswa.

Selanjutnya terdapat faktor motivasi dengan persentase sebesar 10%. Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang tentu saja dapat mempengaruhi minat belajar. Motivasi dapat mendukung siswa untuk tetap konsentrasi dalam kegiatan belajar. Motivasi yang tinggi juga cenderung dapat meningkatkan keikutsertaan siswa ketika proses pembelajaran. Motivasi belajar dalam siswa dapat berkembang karena dorongan untuk mengenali dan menguasai suatu hal serta merangsang dan menggerakkan minat belajar siswa.

Kemudian terdapat faktor keluarga dan faktor sarana dan prasarana yang berkontribusi terhadap minat belajar siswa. Keluarga sebagai lembaga akademik pertama anak memiliki peran yang memiliki peran penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Dengan dukungan dan perhatian dari keluarga dapat memberikan semangat dalam belajar. Begitu juga dengan faktor sarana dan prasarana, jika siswa mendapatkan sarana dan prasarana yang layak tentu saja dapat membangkitkan minat belajar siswa. Dan hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa faktor keluarga dan faktor sarana prasarana hanya sebesar 7,5%. Ini menandakan bahwa faktor keluarga dan faktor sarana dan prasarana tidak terlalu berkontribusi kepada minat belajar siswa MPLB di SMKN 25 Jakarta.

Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat belajar yaitu penggunaan gadget. Selama peneliti melakukan PKM pada SMKN 25 Jakarta, peneliti sering kali melihat siswa yang tidak bisa lepas dari gadgetnya. Siswa juga terlihat sesekali membuka *social media* saat peneliti sedang menyampaikan materi pembelajaran. Sesuai pada penelitian yang sudah dikaji oleh Raudhatul Jannah et al. (2023) disebutkan jika penggunaan gadget memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Jika penggunaan gadget tidak dibatasi juga tidak digunakan secara bijak akan mengganggu proses belajar sehingga menurunkan minat belajar siswa.

Lingkungan teman sebaya memegang peranan yang begitu penting untuk siswa. Sebab jika didukung dengan lingkungan yang kondusif, proses belajar siswa dapat menghasilkan dampak yang positif. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan juga, peneliti sering kali menemukan siswa yang mudah terbagi fokusnya. Terdapat siswa yang terlihat malas dalam mengerjakan tugas namun temannya terus menyemangati siswa tersebut untuk terus belajar. Yuliyanti et al. (2020) telah melakukan penelitian terkait hal tersebut dan menyebutkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun. Dengan semakin meningkatnya kualitas lingkungan teman sebaya, akan memicu optimalisasi minat belajar.

Merujuk pada penjelasan yang berada di latar belakang masalah sebelumnya., dapat ditentukan jika faktor yang sangat mempengaruhi minat

belajar siswa MPLB di SMKN 25 Jakarta adalah faktor pergaulan dan media massa. Maka dari itu peneliti memilih variabel penggunaan gadget dan lingkungan teman sebaya untuk dianalisis karena memiliki hubungan yang terikat dengan siswa Kompetensi Keahlian MPLB di SMKN 25 Jakarta. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kompetensi Keahlian MPLB SMKN 25 Jakarta”**.

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Setelah memaparkan latar belakang penelitian, kemudian didapatkan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah Penggunaan Gadget terdapat pengaruh langsung terhadap minat belajar siswa MPLB SMKN 25 Jakarta?
2. Apakah Lingkungan Teman Sebaya terdapat pengaruh langsung terhadap minat belajar pada siswa MPLB SMKN 25 Jakarta?
3. Apakah Penggunaan Gadget dan Lingkungan Teman Sebaya terdapat pengaruh langsung terhadap Minat Belajar siswa MPLB SMKN 25 Jakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang perlu dicapai peneliti berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan diatas, yakni:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Minat Belajar pada siswa MPLB SMKN 25 Jakarta.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar pada siswa MPLB SMKN 25 Jakarta.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar pada siswa SMKN 25 Jakarta.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang perlu dicapai oleh peneliti, terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memperluas wawasan bagi guru dan siswa serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengerjakan penelitian perihal faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi siswa dalam mengoptimalkan minat belajar dengan menerapkan kebiasaan belajar

yang baik, mengoptimalkan penggunaan gadget dengan baik dan memilih lingkungan teman sebaya yang positif.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi pendorong bagi peneliti untuk memperluas pemahaman dan memperkaya pengetahuan mereka, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berharga. Hal ini juga dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian peneliti dalam melaksanakan penelitian yang lebih rinci dan mendalam.

